

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Disain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang di gunakan untuk penelitian populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesa melalui pendekatan *cross sectional* yaitu peneliti dimana pengumpulan identifikasi data dari variable independen pemberian informed consent dan variable dependen tingkat kecemasan pasien pre-endoscopi dalam satu satuan waktu yang bersamaan (Darma,2015)

3.2 Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

3.2.1 Alat Penelitian

Alat penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk memudahkan pekerjaannya dan untuk mengumpulkan data agar hasilnya baik, akurat, lengkap serta untuk memudahkan pengolahannya. Alat penelitian data yang digunakan untuk mengukur pemberian informed consent yaitu dengan menggunakan lembar observasi dan wawancara terkait 11 poin isi *informed consent* yaitu menilai sejauh mana pemahaman pasien terkait penjelasan dokter mengenai apa yang disampaikan seperti diagnose penyakit, kondisi klinis pasien, indikasi dilakukan tindakan ,tata caranya bagaimana,tujuannya untuk apa, resiko serta prognosis bagaimana adakah alternative lain dan apakah pasien dan keluarganya sudah memahami semua penjelasan dokter dan tim medis. Pada observasi ini peneliti menggunakan jawaban ya dan tidak, Jawaban (ya) bila pasien sudah di beri penjelasan dan (tidak) bila belum di beri penjelasan, dari pertanyaan tersebut diberikan skoring dengan dengan indicator : 1. Baik Skor >18 (>60%), 2. Cukup Skor 15-18 (40-49%), 3. Kurang Skor <15 (<40%).

Wawancara adalah metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan penelitian pendahuluan serta menemukan permasalahan yang akan

diselidiki, tetapi juga ketika peneliti ingin memperoleh informasi yang mendalam dan jumlah responden sedikit atau sedikit. (Sugiyono, 2018).

Alat penelitian pada variable untuk tingkat kecemasan menggunakan kuisioner, Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah DASS 42 (*Depression Anxiety Stress Scale*). Ulfah, 2019. Dikembangkan oleh Lovibond dan Lovibond (1995). Alat pengukur ini kemudian diubah dan dikembangkan dan disesuaikan sehingga biasa untuk menjelaskan keadaan pada subjek penelitian. Kuisioner adalah pengambilan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan dan pertanyaan dan sekaligus pilihan jawaban yang di sajikan dalam daftar dan responden di minta untuk mengisi sesuai pilihan jawaban yang sudah di sediakan dalam penelitian.

Pada kuisioner ini peneliti menggunakan jawaban tidak sesuai atau tidak pernah, agak sesuai atau kadang kadang, sesuai atau sering. Jawaban dari pertanyaan tersebut akan diberikan skoring dengan rentang 0 – 2 mulai dari tidak sesuai (S) atau tidak pernah (TP) hingga sangat sesuai atau sering (SS). Kuisioner ini mengukur skala kecemasan yang memiliki 14 pertanyaan, (Lovinbond,1995). Indeks DASS terbukti efektif mengukur kondisi saat ini atau perubahan suwaktu waktu di suatu wilayah. oleh karena itu, instrumen ini tidak memerlukan uji validitas atau reliabilitas. Merupakan alat standar yang telah di validasi dengan diskriminasi tinggi dan memiliki nilai reliabilitas Cronbach sebesar 0,91. Hasilnya menunjukkan tingkat reliabilitas penelitian tinggi (Susila dan Suyanta, 2014). Kuisioner Dass digunakan untuk menyoroti parameter tingkat kecemasan berikut

Tidak ada kecemasan atau normal	: 0-7
Kecemasan Sedang	: 10-14
Kecemasan Ringan	: 8-9
Kecemasan Berat	: 15-19
Kecemasan Sangat berat	: >20

Selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan di unit endoscopi RS Mitra Siaga Tegal. Kemudian melakukan wawancara dan membagikan kuisioner pada pasien yang akan di lakukan endoscopi di ruang endoscopi, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana komponnen informed consent berjalan atau terlaksana ndengan baik.

3.2.2 Cara Pengumpulan Data

3.2.2.1 Tahap Persiapan

Cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dari tahap awal penelitian menyusun proposal penelitian dengan metode pengumpulan data dengan menggunakan instrument berupa lembar kuisioner dan wawancara diawali dengan menentukan masalah dan tempat penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan di ruang endoskopi Rs Mitra Siaga Tegal. Data yang diambil dari studi pendahuluan diperkuat dengan penelitian sebelumnya melalui buku dan jurnal yang didapat baik melalui internet maupun perpustakaan Universitas Bhamada Slawi. Tahap selanjutnya adalah menyusun proposal penelitian dan dilanjutkan seminar proposal serta pemantapan proposal melalui sistem siding oleh penguji lain. Kemudian peneliti mempersiapkan alat berupa kuisioner yang akan digunakan dalam identifikasi variabel.

3.2.2.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pemberian informed consent dilakukan oleh dokter atau tim medis satu hari sebelum tindakan endoskopi yaitu pada saat pasien di ruang rawat inap. Pada tahap pelaksanaan 1-2 jam sebelum endoskopi peneliti melakukan penelitian di ruang endoskopi Rs Mitra Siaga. Kemudian peneliti melakukan wawancara sekaligus mengobservasi ke pasien tentang 11 isi komponen informed consent endoskopi dengan memberi ceklist (✓) pada komponen komponen pelaksanaan informed consent yang terdiri dari diagnose, kondisi klinis, jenis tindakan, indikasi, tata cara, resiko dan komplikasi prognosis, alternatif lain serta biaya, dari semua komponen tersebut apakah sudah disampaikan semua dan apakah pasien sudah memahami penjelasan yang disampaikan oleh dokter dan tim medis di ruangan. Tahap selanjutnya peneliti membagikan lembar kuisioner ***Depression Anxiety Stress Scal*** (DASS) dengan memberikan pertanyaan pertanyaan yang telah disediakan kemudian pasien atau responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda (✓) pada jawaban yang sesuai dari 14 pertanyaan terkait kecemasan, kemudian responden mengisi jawaban pertanyaan dengan menjawab secara lengkap sesuai dengan yang dirasakan saat ini. Responden memerlukan waktu sekitar 10-15 menit untuk mengisi

kuisisioner. Setelah kuisisioner terisi, peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden, kemudian peneliti melakukan analisa data yang terkumpul.

3.2.2.3 Tahap Pendokumentasian

Peneliti melakukan penyusunan laporan akhir dalam bentuk skripsi, untuk kemudian hasil tersebut di ajukan di depan penguji untuk mendapat masukan dan penilaian terhadap hasil penelitian. Setelah proses selesai di buktikan dan di tandatanganinya bukti pengesahan penelitian dan peneliti melakukan penggandaan untuk di simpan sebagai arsip

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek (benda)/subjek (orang) yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sulistyaningsih, 2011). Semua pasien yang akan menjalani endoscopi pada bulan juli sampai dengan bulan juni 2024 merupakan populasi. Populasi pada penelitian ini adalah 35 pasien yang dilakukan tindakan endoscopi setiap bulan di Rumah Sakit Mitra Siaga Tegal.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian menurut Sugiyono (2017) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2018) berpendapat bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

3.3.3 Kriteria Sampel

Kriteria sampel digunakan untuk menentukan layak atau tidaknya sampel sesuai dengan penelitian. Kriteria sampel terdiri dari kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Sampel penelitian yang diambil dan memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi selanjutnya disebut sebagai responden penelitian.

Kriteria inklusi adalah syarat subjek untuk menjadi sampel dalam mewakili sampel penelitian (Notoatmodjo, 2012).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

3.3.3.1 Semua pasien yang akan di lakukan tindakan endoscopi di Rs Mitra Siaga.

3.3.3.2 Pasien yang responsive dan mau menjadi responden penelitian.

Kriteria eksklusi adalah syarat yang berfungsi untuk menyingkirkan subjek karena tidak dapat memenuhi syarat yang telah ditetapkan (Notoatmodjo, 2012).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pasien dengan gangguan kesadaran.
- 2) Pasien menolak di lakukan endoscopi
- 3) Tidak dalam kondisi gawat darurat.
- 4) Pasien tidak kooperatif dan depresi berat.

3.3.4 Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2013). Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode accidental sampling, dimana semua subyek yang datang dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subyek yang diperlukan terpenuhi (Sastroasmoro & Sofyan.2014). Peneliti mengambil sampel pasien yang akan di lakukan tindakan endoscopi

3.4 Besar sampel

Jumlah sampel dapat diambil dengan menggunakan rumus perhitungan jumlah sampel (Nursalam, 2008).

$$n = \frac{N}{1 + (e)^2}$$

Keterangan:

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d = Derajat Kesalahan 5%

berdasarkan rumus diatas, maka sampel diperoleh sebagai berikut :

$$n = \frac{39}{1 + 39 (0.05)^2}$$

$$n = \frac{39}{1,097}$$

n = 35 responden

Berdasarkan hasil perhitungan sampel tersebut maka responden dalam penelitian ini berjumlah 35 orang.

Besar sampel dalam penelitian yang dilakukan yaitu sejumlah 35 responden. Dalam menentukan sampel penelitian hendaknya memperhatikan kriteria yang akan menjamin bahwa hasil peneliti sesuai dengan tujuan, yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Sampel digunakan untuk mengetahui kesesuaian penelitian. mereka kemudian ditetapkan sebagai responden. Kriteria inklusi yaitu suatu persyaratan yang harus dipenuhi dalam penelitian agar dapat mewakili kelompok penelitian (Notoatmodjo, 2012). Besar sampel penelitian ini tidak dibatasi jumlahnya, kurang lebih sampel diamati oleh peneliti selama periode penelitian dilakukan yaitu selama satu bulan. Kriteria inklusi yaitu suatu karakteristik umum responden penelitian dari suatu populasi yang terpenuhi sehingga dapat diikutsertakan dalam penelitian (Nursalam, 2012), kriteria inklusi dari penelitian ini adalah: semua pasien yang akan dilakukan tindakan endoskopi. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu suatu kriteria yang menyebabkan responden penelitian tidak bias dijadikan sampel penelitian. (Nursalam, 2021). Pada penelitian ini kriteria eksklusi yaitu Pasien anak-anak, pasien yang tidak mau menjadi responden, pasien dengan gangguan kesadaran Pasien tidak kooperatif, depresi berat.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

3.5.1 Penelitian ini dilakukan di Unit Endoskopi RS Mitra siaga Tegal. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan unit endoskopi di RS Mitra siaga masih tergolong baru dan belum pernah dilakukan penelitian.

3.5.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 20 juni sampai dengan 20 juli 2024

3.6. Definisi Oprasional Variable dan Skela Pengukuran

Suatu fungsi yang mendefinisikan dan memberikan informasi tentang batas-batas. Memahami variabel yang dipelajari. Definisi operasional berguna membantu anda dalam mengukur dan mengamati perubahan juga berlaku untuk pengembangan peralatan. Definisi batas variabel disebutkan atau tentang parameter yang diukur

oleh variabel yang dimaksud. (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini terdiri dari dua variabel: Variabel independen informed consent dan variabel dependen Tingkat kecemasan pada pasien pre- endoskopi. Parameter penilaian informed consent masuk dalam standar akreditasi berkala. Rumah sakit Mitra Siaga yang sampai pada tahap self assesmen.. Berdasarkan hasil self assessment Rs Mitra Siaga Tegal setiap standar penilaian terkait informed consent belum ada yang memiliki capaian lebih dari 70%. Hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa standar elemen penilaian informed consent yang tidak tercapai. Salah satu elemen penilaian yang tidak tercapai adalah pada elemen penilaian 1 standar dimana dalam informed consent informasi oleh dokter kepada pasien, hanya sebatas tentang tujuan, hasil yang diharapkan, proses pelaksanaan dan resiko-resiko yang mungkin terjadi mengenai tindakan yang akan dilakukan. Sedangkan untuk pelaksanaannya, dokter memberi penjelasan dan rencana pengobatan kepada pasien hanya secara singkat dan garis besarnya saja.

Tabel 3. 1. Definisi Operasional dan skala pengukuran

variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	skala
Variabel Independent Pemberian Informed Consent	Pendapat pasien tentang Kelengkapan dan penjelasan semua isi komponen Informed consent pre-endoskopi Oleh petugas kesehatan.	Lembar observasi	Nilai : 1. Baik Skor : >18 (>60%) 2. Cukup Skor 15-18 (40-49%) 3. Kurang Skor : <15 (<40%)	ordinal
Variabel Dependent Tingkat Kecemasan	Tingkat perasaan ketidaknyamanan Atau perasaan takut dan cemas akan terjadi sesuatu hal yang di tandai perubahan perubahan fisik yang dapat diukur dengan skala kecemasan	Kuisisioner DASS	Terdiri dari 14 pertanyaan, 0 = Tidak ada kecemasan skor 0-7 1 = Kecemasan ringan skor 8-9 2 = Kecemasan sedang skor 10-14 3 = Kecemasan berat skor 15-19 4 = Kecemasan sangat berat skor >20	ordinal

3.7 Teknik Pengelolaan Data

Analisis data yaitu suatu kegiatan proses mencari serta menyusun data secara sistematis terperinci dengan mengorganisasikan data sesuai kategori serta menjabarkan ke masing masing unit menguji hipotesis berdasarkan variabel dan jenis responden, menyediakan data berdasarkan seluruh variable responden. (Sugiyono, 2017).

3.7.1 Tehnik pengolahan data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini Ini mencakup tahap penyuntingan (editing) pengkodean(coding) entri data(entry) dan pembersihan data(cleaning).

3.7.1.1 Penyuntingan data (*Editing*)

Peneliti melakukan klarifikasi kelengkapan data yang sudah terkumpul peneliti mengecek kembali kelengkapan pertanyaan dan jawaban responden. Apabila terdapat kekurangan informasi, baik dari segi isi pertanyaan maupun jawaban responden, maka dilakukan wawancara ulang atau mengganti responden dengan kriteria yang ada yang tidak memenuhi kriteria.

3.7.1.2 Pengkodean data (*Coding*)

Setelah dilakukan editing data Peneliti memberikan kode pada msing masing variable data, dimana data awal yang berbentuk kuesioner atau pertanyaan diubah menjadi data dalam bentuk angka, untuk mempermudah untuk pengolahan dan entry data. peneliti memberikan kode pada masing masing variable

Untuk variabel independen Pemberian *informed consent*.

Untuk Kode 1 (baik) , Untuk Kode 2 (Cukup), Untuk Kode 3 (kurang)

Nilai 1 : Baik = >18 (>60%)

Nilai 2 : Cukup = 15-18 (40-49%)

Nilai 3 : Kurang = <15 (<40%)

(Standar Akreditasi Rumah sakit SNARS) sedangkan untuk variabel dependen Tingkat kecemasan.

0. Tidak ada kecemasan (tingkat kecemasan normal 0-7)

1. Kecemasan ringan (tingkat kecemasan ringan 8-9)

2. Kecemasan sedang (tingkat kecemasan sedang 10-14)

3. Kecemasan Berat (tingkat kecemasan berat 15-19)

4. Kecemasan sangat berat/panic (tingkat kecemasan sangat berat / panic >20)

3.7.1.3 Pemasukan data (*entry*)

Peneliti memasukkan data ke dalam table kemudian di proses dengan analisa data yang ada di computer. Data data yang di masukan yaitu data dari penilaian hubungan pemberian *informed consent* dengan tingkat kecemasan pasien pre-endoscopi.

3.7.1.4 *Cleaning* data

Tahap ini merupakan proses pemeriksaan kembali data yang telah di masukan. untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan terutama kesesuaian pengkodean. Kesalahan mungkin terjadi pada saat mengentry data computer, apabila terjadi kesalahan maka data tersebut akan segera di perbaiki sehingga sesuai dengan hasil pengumpulan data yang di lakukan.

3.8 Analisa Data

3.8.1 Analisa univariat

Analisis Univariat adalah suatu teknik analisa yang di gunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi suatu data penelitian (Arikunto,2010). Secara umum analisis ini hanya menampilkan hasil distribusi dan persentase masing-masing variabel.

3.8.2 Analisa bivariat

Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Grove, 2014). Analisa bivariat yang digunakan adalah uji *Spearman Rank* (Rho) digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal (Grove, 2014). Melalui program komputerisasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) dengan uji *Spearman Rank* yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan variabel independen (*informed consent*) dan variabel dependen (tingkat kecemasan) di RS Mitra Siaga Tegal.

Pada penelitian ini hasil ukur berupa kategorik maka akan dianalisa menggunakan analisa korelasi non parametrik yaitu *Spearman* (ρ). Dengan demikian hubungan penjelasan informed consent terhadap penurunan kecemasan pre endoskopi dapat diketahui. Data selanjutnya diolah menggunakan program *Microsoft Excel* dan dianalisa dengan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS).

3.8.2.1 Nilai signifikansi hipotesis

Nilai signifikansi hipotesis menurut (Swarjana, 2016) yaitu:

a. Jika nilai signifikansi (sig) $< \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak merupakan hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara perbedaan atau hubungan diantara dua variabel

Jika nilai signifikansi (sig) $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak merupakan hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara perbedaan atau hubungan diantara dua variable.

3.8.2.2. Kekuatan korelasi

Kekuatan korelasi menurut Sugiyono (2018) yaitu:

- a. 0,00 – 0,20 : korelasi memiliki tidak ada hubungan
- b. 0,21 – 0,40 : korelasi memiliki keeratan lemah
- c. 0,41 – 0,60 : korelasi memiliki keeratan sedang.
- d. 0,61 – 0,80 : korelasi memiliki keeratan kuat.
- e. 0,81 – 1,00 : korelasi memiliki keeratan sempurna.

3.9 Etika Penelitian

Prinsip etika penelitian adalah prinsip-prinsip moral yang di terapkan dalam Penelitian (Rustika & Supardi 2013). Standar etika dalam melakukan penelitian menurut Notoatmodjo (2012) antara lain :

3.9.1 Menghormati harkat dan martabat manusia (*Respect for human dignity*).

Dalam penelitian,peneliti memperkenalkan diri kemudian memperkenalkan diri, melakukan survei penelitian dan menjelaskan informasi kepada responden berdasarkan tujuan yang penting bagi responden. Setelah maksud dan tujuan telah

ditetapkan, peneliti menanyakan apakah responden bersedia menjawab dan mengisi formulir persetujuan (*informed consent*) dan Bagi yang tidak mau: peneliti tidak menggunakan tekanan atau paksaan dan menghormati keputusan responden.

3.9.2 Menghormati Privasi dan kerahasiaan Responden (***Respec for prifacy And Confidentiallity***).

Peneliti menghormati privasi dan tidak menampilkan informasi dan kerahasiaan responden. Menjaminan terjaganya kerahasiaan seluruh metode penelitian terhadap data responden yang tersimpan dalam dokumen. Peneliti menyimpan jawaban responden dan tidak membagikannya kepada orang lain. Semua data yang dikumpulkan dipastikan kerahasiaannya oleh peneliti dan dimasukkan dalam hasil penelitian ini. Hasil pengolahan data dipublikasikan dan data hanya tersedia untuk peneliti dan analis data.

3.9.3 Keadilan Dan Inklusivitas (***Respect for justice and inclusiveness***).

Pada penelitian ini Prinsip keadilan kejujuran dan keterbukaan digunakan untuk mengatur waktu dan tempat pengumpulan data. Hal ini untuk meningkatkan privasi dan lingkungan yang aman saat melakukan pengisisn kuisisioner. Semua subjek mendapat perlakuan yang sama tanpa memandang jenis kelamin, ras, agama, dan suku.

3.9.4 Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang timbul (***Balancing harms And Beneficience***).

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menimbulkan merugikan atau kerusakan bagi responden. Tujuan penelitian dapat dipahami oleh pesertaatau responden. Hal ini bertujuan untuk memberikan manfaat bagi peserta seperti kenyamanan lingkungan dan waktu selama proses penelitian. Membangun hubungan saling percaya antara responden dan peneliti, serta meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga terhadap pedoman rumah sakit, seluruh peralatan yang tersedia dan cara penggunaannya, serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keluarga terhadap kondisi pasien akan menurunkan tingkat kecemasan

